

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pencapaian program Indonesia Sehat tidak terlepas dari program kesehatan pemerintah yang ditujukan untuk menyelesaikan atau menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan balita, serta seluruh aspek sosial masyarakat, mulai dari tingkat nasional hingga tingkat desa. Dalam hal ini, tenaga kesehatan memegang peranan penting. Agar prakarsa Indonesia Sehat berhasil, tenaga kesehatan harus hadir untuk memberikan bantuan dan penyuluhan kepada semua lapisan masyarakat. (Suparyanto Dan Rosad, 2020)

Program Indonesia Sehat dengan tiga pilar utama yaitu : pertama, Paradigma Sehat dilakukan dengan strategi pengarus-utamaan kesehatan dalam pembangunan kesehatan, penguatan promotif, preventif dan pemberdayaan masyarakat. Kedua, Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan pendekatan *continuum of care*, intervensi berbasis risiko kesehatan. Dan yang ketiga adalah, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui

Kartu Indonesia Sehat, dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit, serta kendali mutu dan kendali biaya.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan. Namun masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar. Dengan demikian, pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. (Kemenkes RI, 2023)

Hingga saat ini, diperkirakan AKI dan stunting belum mencapai target yang ditentukan yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dari target 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Demikian juga dengan perkiraan prevalensi Balita stunting yang saat ini 24.4%, masih jauh dari target 14% di tahun 2024. Presiden berpesan agar aki diturunkan dari 305 menjadi 183 Jadi pentingnya program Bumil ini karena menkes harus menurunkan kematian ibu

Menurut data *World Health Organization* Angka kematian bayi (AKB) dunia pada tahun 2019 adalah 28 per 1000 KH dan perkiraan proyeksi untuk tahun 2020 adalah 30,8 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2019).sedangkan menurut WHO, angka kematian ibu pada tahun 2017 diperkirakan sekitar dari 305 ke 183(Statistik & Publik, 2023)

295 per 100.000 kelahiran hidup.(Suparyanto dan Rosad, 2020)

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2019, Angka Kematian Bayi Baru Lahir (AKN) mencapai 20.244 kasus, dengan BBLR,

hipoksia, lainnya, kelainan kongenital, sepsis, dan tetanus neonatorum menjadi penyebab kematian terbanyak. Angka kematian bayi (AKB) mencapai 26.395 kasus, dengan pneumonia, diare, penyakit saraf, malaria, dan tetanus merupakan penyebab kematian terbesar.. Pada tahun 2019, angka kematian ibu di Indonesia adalah 3 4.778.621 KH, dengan 4.221 ibu meninggal karena masalah tambahan seperti perdarahan, hipertensi selama kehamilan, infeksi, penyakit sistem peredaran darah, dan gangguan metabolisme. (Suparyanto dan Rosad, 2020)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia secara nasional hingga tahun 2020 masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH), sedangkan target AKI RPJMN 2024 adalah 183 per 100.000 KH dan target AKI Golbal SDGs adalah 70 per 100.000 KH. Penyebab kematian ibu tertinggi di Indonesia antara lain adalah perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3% dan partus lama 1,8% (Novy Ernawati, Muhamad Rizki, 2023)

Pada tahun 2019, angka kematian bayi baru lahir (AKN) di Sulawesi Tenggara adalah 336 kematian (7/1000 KH), menurut statistik dari Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara. Terdapat 148 kejadian kematian (3/per 1000 KH) menurut Angka Kematian Bayi (AKB). Sedangkan kematian ibu sebanyak 66 kasus. Kematian ibu (32 kasus), kematian ibu postpartum (20 kasus), dan kematian ibu (delapan kasus) adalah penyebab kematian ibu yang paling umum. Provinsi Sulawesi

Tenggara memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 128/100.000 KH.(Suparyanto dan Rosad, 2020)

Salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian Balita. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. (Kemenkes RI, 2023)

Target Angka Kematian Ibu (AKI) dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang harus dicapai pada tahun 2030 sebesar 70/100.000 kelahiran hidup, sedangkan saat ini AKI di Indonesia tahun 2015 menunjukkan angka 305/100.000 kelahiran hidup(Novy Ernawati, Muhamad Rizki, 2023). Tetapi hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Demikian juga bayi dan balita yang masih harus kita selamatkan dari kematian.(Kemenkes RI, 2023)

Kementerian Kesehatan menunjukkan komitmen dan dukungan berbagai pihak dalam meningkatkan derajat kesehatan perempuan dan menurunkan AKI-AKB, untuk penajaman strategi dan sejalan dengan RPJMN 2020-2024, Kemenkes melakukan transformasi sistem Kesehatan termasuk pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi dengan pendekatan 6 pilar, salah satunya pilar transformasi layanan primer yang bertujuan untuk menciptakan calon ibu sehat melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti; 1) Mempersiapkan ibu layak

hamil; 2) Terdeteksi komplikasi kehamilan sedini mungkin di pelayanan kesehatan; 3) Persalinan di Fasilitas Kesehatan dan 4) Pelayanan untuk bayi yang dilahirkan. Pilar transformasi pelayanan rujukan sebagai upaya penyelamatan Ibu dan Bayi yang mengalami komplikasi.(Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2021)

Asuhan komprehensif adalah asuhan yang diberikan oleh bidan dari mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Peran dan fungsi bidan sangat membantu proses asuhan komprehensif melalui pengawasan pertolongan, pengawasan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan pelayanan keluarga berencana. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI .(Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk menyusun laporan “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. D di Puskesmas Mokoau Kota Kendari” dimana Puskesmas Mokoau merupakan pelayanan kesehatan daerah dikota kendari yang memberikan layanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

B. Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan kebidanan komprehensif diberikan Pada ibu hamil trimester III fisiologi, ibu bersalin, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny.D GIIPIIA0.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan komprehensif pada Ny. I di PMB Bidan ST. Harniati dengan menerapkan prinsip manajemen asuhan 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kehamilan trimester III pada Ny, I dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny. I dengan menggunakan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP.
- c. Memberikan asuhan nifas pada Ny. I dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP.
- d. Memberikan asuhan pada bayi baru lahir pada Ny. I dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan Ny. I dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penulis

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan suatu kajian dan penambahan pengetahuan tentang asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian metode SOAP.

2. Manfaat Praktik

- a. Dapat dijadikan bahan acuan bagi Praktek Mandiri Bidan (PMB) dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA).
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi Institusi Pendidikan dalam pengembangan materi baik dalam proses perkuliahan dan praktik lapangan tentang asuhan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian metode SOAP.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat terutama ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian metode SOAP.